

Peranan Perpustakaan Bung Karno dalam Memperkuat Nilai-Nilai Pancasila Melalui Media Baca pada Masyarakat Kota Blitar

Arik Cahyani¹, Maulana Rahman Putra²,

¹Universitas Islam Balitar, Blitar Indonesia

²Universitas Islam Balitar, Blitar Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Sejarah Artikel:
Diterima:
Disetujui:

Kata kunci:

Perpustakaan
Pancasila
Media

Keywords :

Library
Pancasila
Media

ABSTRAK

Nilai pada sila-sila Pancasila merupakan wujud dari kepribadian, pandangan hidup masyarakat Nusantara. Perpustakaan Bung Karno di Kota Blitar merupakan lembaga yang mempunyai tujuan penguatan nilai-nilai Pancasila di Kota Blitar melalui berbagai media. Penelitian tentang "Peranan Perpustakaan Bung Karno dalam Memperkuat Nilai-Nilai Pancasila Melalui Media Baca pada Masyarakat Kota Blitar" diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap studi Pendidikan Kewarganegaraan dalam mewujudkan warga negara yang cerdas dan baik. Adanya Perpustakaan Proklamator Bung Karno di tengah-tengah Kota Blitar menjadi pilihan tepat bagi masyarakat untuk memperoleh pembelajaran sepanjang hayat melalui koleksi bacaan yang telah disediakan oleh pengelola perpustakaan. Maka untuk menunjang penguatan nilai-nilai Pancasila melalui media baca, pengelola perpustakaan perlu melakukan segenap upaya-upaya serius sehingga mampu menarik minat masyarakat untuk menjadi pembaca aktif dalam perpustakaan tersebut. nilai-nilai Pancasila, melalui publikasi perpustakaan ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk membaca buku-buku tentang Pancasila, Bung Karno dan perjuangan bangsa sehingga diharapkan dapat penguatan nilai-nilai Pancasila pada individu dan ke depan dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

ABSTRACT

The values of the Pancasila principles are a manifestation of the personality and outlook on life of the people of the archipelago. The Bung Karno Library in Blitar City is an institution that aims to strengthen Pancasila values in Blitar City through various media. Research on "The Role of the Bung Karno Library in Strengthening Pancasila Values Through Reading Media in the Community of Blitar City" is expected to be able to provide benefits to the study of Citizenship Education in creating intelligent and good citizens. The existence of the Bung Karno Proclamatory Library in the middle of Blitar City is the right choice for the community to obtain lifelong learning through the reading collection provided by the library management. So to support the strengthening of Pancasila values through reading media, library managers need to make all serious efforts so that they can attract public interest to become active readers in the library. Pancasila values, through this library publication it is hoped that it can encourage people to read books about Pancasila, Bung Karno, and the nation's struggle so that it hoped that Pancasila values can be strengthened in individuals and the future they can be implemented in life.

Pendahuluan

Pancasila menjadi pondasi dasar segala penyelesaian masalah konstitusi maupun pandangan hidup berbangsa dan bernegara. Rachmah (Fathurozi & Setyadi, 2021) mengungkapkan sejarah telah menunjukkan bagaimanapun nilai materiil Pancasila adalah sumber kekuatan atas perjuangan bangsa Indonesia. Nilai-nilai Pancasila mampu menjadi pengikat sekaligus pendorong kemerdekaan, hal ini sekaligus sebagai bukti bahwa Pancasila sesuai keinginan dan kepribadian Bangsa Indonesia. Pancasila merupakan transformasi dari nilai luhur masyarakat Indonesia dengan

keanekaragaman suku, ras, agama dan budaya. Nilai pada sila-sila Pancasila merupakan wujud dari kepribadian, pandangan hidup masyarakat nusantara sejak dahulu. Bambang (Riyanti & Prasetyo, 2020) mengungkapkan Pancasila merupakan dasar negara (filsafat negara) maupun pandangan hidup (falsafah hidup) bangsa. Pancasila sebagai kepribadian dan jiwa bangsa, perjanjian luhur, ideologi nasional, norma dasar, tujuan bangsa, watak atau kepribadian masyarakat Indonesia serta memiliki kedudukan dan sifat hakiki yang melahirkan berbagai nilai dan menjadi landasan tata hidup berbangsa dan bernegara bagi bangsa Indonesia.

Sistem nilai merupakan konsep atau pemikiran komprehensif mengenai apa yang tumbuh dalam pikiran seseorang atau sebagian besar kelompok masyarakat tentang apa yang dipandang berharga, baik, dan penting dalam hidup. Pancasila sebagai sistem nilai mengandung beberapa unsur yaitu nilai kerohanian, nilai material atau nilai vital. Hal ini bersumber dari dasar Pancasila yakni manusia mempunyai unsur raga (materi) dan jiwa (rohani). Selain itu sebagai sistem nilai Pancasila juga mempunyai nilai kebenaran (epistemologi), etis, estetis, maupun nilai religius (Rukiyati, 55:2013). Lebih lanjut Rukiyati (55:2013) mengungkapkan bahwa Pancasila bersifat objektif dan subyektif yaitu nilai-nilai Pancasila juga melekat pada pembawa dan pendukung nilai Pancasila itu sendiri, seperti halnya pada masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Nilai Pancasila tidak pernah lepas dari hiruk-pikuk kehidupan masyarakat, ataupun segala kebijakan ataupun tata aturan yang dikeluarkan oleh bangsa dan negara Indonesia. Selain mengikat dan tidak pernah lepas dari segala aspek kehidupan masyarakat, nilai-nilai pada sila Pancasila juga tidak pernah lepas terkait aturan lembaga birokrasi atau lembaga pemerintahan Indonesia.

Menurut Sunarso dkk (Rahmandani & Samsuri, 2019) Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu bidang kajian dengan kewajiban pada visi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui aspek "*value based education*". Pendidikan berbasis nilai di sini sangat jelas berpedoman pada nilai-nilai luhur Pancasila. Kemudian nilai-nilai tersebut dikemas kedalam Pendidikan Kewarganegaraan sebagai yang objek dan subyek kajian utamanya adalah warga negara. Warga negara ialah seseorang yang menunjukkan keanggotaan dalam suatu institusi politik bernama negara. Maka dari itu seorang warga negara akan selalu berkaitan dengan negaranya, sekaligus bertanggung jawab terhadap keberlangsungan hidup negaranya (Wartamana, Sumantri & Santoso, 2021). Dengan demikian pelestarian dan penguatan nilai Pancasila merupakan keutamaan bagi warga negara, dikarenakan keberlangsungan hidup negara tergantung pada warga negara. Sedangkan pendidikan kewarganegaraan mempunyai nilai dasar yaitu nilai pada sila-sila Pancasila mempunyai keterkaitan penuh, sekaligus tidak mampu berdiri masing-masing.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan kegiatan menjaga sekaligus melestarikan Pancasila secara preventif, dengan usaha meningkatkan pengertian atau pemahaman, pendidikan sebagai fasilitas penunjang penghayatan dan pengamalan Pancasila, pembinaan dan penerangan kesadaran nasional, pembinaan wawasan nusantara dan berbagai usaha lainnya. Pada tingkat sekolah, Pendidikan Kewarganegaraan mempersiapkan para peserta didik menjadi warga negara yang cerdas (*to be smart and good citizen*) di Indonesia (Baehaqi & Samsuri, 2020). Pendidikan Kewarganegaraan yang ada di masyarakat Indonesia masih banyak dari aspek persekolahan. Adanya kurikulum yang memasukkan pendidikan Kewarganegaraan di dalamnya berisi tentang nilai-nilai Pancasila diharapkan pemahaman dan pengaktualisasiannya juga maksimal. Sedangkan untuk Pancasila sendiri telah hidup dalam pola pikir dan norma yang ada di Indonesia.

Kota Blitar sebagai kota tempat presiden pertama Republik Indonesia dimakamkan yakni Ir. Soekarno, menjadi kota yang erat kaitannya dengan penguatan nilai Pancasila. Soekarno merupakan penggagas adanya Pancasila, dengan dimakamkannya Soekarno di Blitar berdampak terhadap pengaktualisasian nilai Pancasila di kota tersebut. Heterogenitas masyarakat Kota Blitar sangat cocok dan mumpuni dengan maksud dan tujuan Pancasila. Berbagai macam peristiwa sejarah yang ada di Blitar menunjukkan pengamalan nilai-nilai Pancasila tidak selalu berjalan mulus, meskipun beberapa peristiwa yang terjadi di Blitar semakin memperkokoh adanya ideologi Pancasila sebagai ideologi nasional. Penguatan nilai Pancasila banyak dilakukan melalui berbagai media. Terutama melalui perpustakaan, sebagai salah satu lembaga yang menyediakan informasi baik dari media baca, media elektronik, media audio visual, media audio dan media media visual.

Pembangunan perpustakaan di Indonesia memiliki dasar hukum yakni dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Dalam UU tersebut dijelaskan bahwa definisi perpustakaan ialah institusi yang mengelola berbagai koleksi karya tulis, cetak, maupun karya hasil rekaman yang mampu memenuhi kebutuhan dalam aspek pendidikan, pelestarian, penelitian, informasi maupun rekreasi para pemustaka. Sehingga perpustakaan sangat mempunyai pengaruh dalam segala bentuk pemikiran kritis, terutama tentang Pancasila. Sedangkan pasal 10 UU Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan mengatur tentang kewenangan pemerintah daerah terkait dengan perpustakaan. Kebijakan tersebut menetapkan bahwa pemerintah daerah bertanggung jawab terkait pengelolaan perpustakaan serta melestarikan kepemilikan naskah kuno, termasuk Perpustakaan Bung Karno Kota Blitar.

Perpustakaan Bung Karno di Kota Blitar merupakan lembaga yang mempunyai tujuan penguatan nilai-nilai Pancasila di Kota Blitar melalui berbagai media internet dan website resmi perpustakaan Bung Karno Kota Blitar. Perpustakaan Proklamator Bung Karno Kota Blitar memiliki beberapa layanan kepada masyarakat, sebagai wujud aktualisasi dari visi dan misi perpustakaan Bung Karno Kota Blitar. Layanan tersebut tertera di laman web resmi perpustakaan antara lain sebagai berikut, yakni layanan keanggotaan, layanan referensi, layanan e-Resources, layanan audio-visual, layanan kunjungan, layanan perpustakaan keliling dan layanan terbitan berkala, menjadi keunggulannya dibanding perpustakaan lainnya. Selain lokasi yang terletak disamping makam presiden pertama Indonesia yakni Ir. Soekarno, dengan layanan dan koleksi yang mumpuni terdapat berbagai barang-barang bersejarah yang terletak di dalam museum perpustakaan.

Menurut Hendriyanto (6:2015) Perpustakaan Proklamator Bung Karno merupakan perpustakaan khusus yang mempunyai tugas untuk melaksanakan kebijakan dibidang perpustakaan dalam hal menghimpun, mengelola, melestarikan, mengembangkan dan mendayakan koleksi pada Perpustakaan Proklamator Bung Karno. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa prioritas pengembangan koleksi yang dimiliki oleh Perpustakaan Proklamator Bung Karno didasarkan pada nilai informasi dan ilmu pengetahuan dengan mengedepankan koleksi khusus Bung Karno dan koleksi umum sebagai pendukungnya. Pada perpustakaan ini keberadaan koleksi khusus Bung Karno menjadi daya tarik utama yang kemudian dilengkapi dengan koleksi umum lainnya.

Beragam kelebihan tersebut diimbangi dengan adanya tata tertib, kegiatan maupun berbagai pengumuman yang tertera pada halaman website resmi maupun di lokasi perpustakaan Proklamator Bung Karno. Beberapa hal tersebut mempunyai tujuan penguatan karakter dan nilai kebangsaan masyarakat. Penguatan dan penerapan nilai-nilai Pancasila yang digalakan oleh perpustakaan Proklamator Bung Karno ini merupakan bagian dari pendidikan kewarganegaraan yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pemerintahan.

Penelitian tentang “Peranan Perpustakaan Bung Karno dalam Menguatkan Nilai-Nilai Pancasila Melalui Media Baca pada Masyarakat Kota Blitar” diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap studi Pendidikan Kewarganegaraan dalam mewujudkan warga Negara yang cerdas dan baik. Melalui pemanfaatan media baca khususnya pada koleksi yang dimiliki oleh Perpustakaan Proklamator Bung Karno seharusnya mampu mendorong masyarakat untuk mengambil manfaat keilmuan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan nilai-nilai Pancasila.

Metode

Penelitian ini ialah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti akan menjelaskan dalam bentuk kalimat serta menguraikan data berdasarkan fakta mengenai penguatan nilai-nilai Pancasila melalui media baca. Berdasarkan jenis dan pendekatan penelitian tersebut maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya yang dilakukan oleh Perpustakaan Proklamator Bung Karno dalam penguatan nilai-nilai Pancasila melalui media baca pada masyarakat. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung upaya penguatan tersebut serta faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam upaya penguatan nilai-nilai Pancasila melalui media baca pada masyarakat. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yakni data primer dan sekunder.

Peneliti melakukan metode dengan pengecekan hasil penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang telah diperoleh melalui kegiatan observasi di perpustakaan Proklamator Bung Karno. Selanjutnya pengecekan hasil penelitian juga dilakukan pada kegiatan wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti dan akan memperkuat nilai kepercayaan pada tiap sumber sehingga menjadi lebih valid. Penelitian menggunakan teknik analisis data yaitu analisis data induktif, diambil dari adanya penarikan kesimpulan fakta-fakta yang khusus, sehingga didapatkan kesimpulan umum atau generalisasi. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, kategorisasi dan unitisasi data, display data, dan penarikan kesimpulan, dengan pembahasan sebagai berikut.

Hasil dan Pembahasan

Perpustakaan berperan penting dalam penguatan nilai-nilai Pancasila melalui media baca, berfungsi sebagai tempat menyimpan dokumen dan ruang publik untuk berekspresi serta berkumpul (Atimeta & Jatningsih, 2020). Hillenbrand menemukan bahwa perpustakaan di Australia Selatan juga digunakan sebagai tempat berinteraksi sosial (Zaenab, 2022). Perpustakaan Proklamator Bung Karno di Kota Blitar menyediakan pembelajaran sepanjang hayat melalui koleksi bacaannya. Untuk menarik minat masyarakat, perpustakaan perlu memiliki koleksi karya yang lengkap, pengelola yang baik, manajemen sumber daya manusia yang efektif, dan tata letak yang strategis (Rahadian dkk., 2014). Strategi yang dapat dilakukan termasuk pembentukan Forum Komunitas Pembaca Aktif Koleksi Khusus Bung Karno, kerja sama dengan berbagai lembaga, dan evaluasi internal rutin.

Upaya yang dilakukan pertama kali yakni pembentukan forum komunitas pembaca aktif koleksi khusus Bung Karno, perpustakaan menjadi salah satu tempat untuk belajar bagi berbagai kalangan masyarakat, baik anak-anak, remaja, dewasa hingga orang-orang tua. Demikian halnya dengan pembentukan forum komunitas pembaca aktif koleksi khusus Bung Karno dapat menjadi wadah berkumpul dan saling belajar antaranggota perpustakaan. Pembentukan forum komunitas menjadi gagasan penting yang dilaksanakan oleh Perpustakaan Proklamator Bung Karno untuk menerobos sekat-sekat yang terjadi antarpengunjung. Sekat-sekat yang dimaksudkan oleh peneliti yakni perbedaan jenjang pendidikan, usia, latar belakang sosial, pekerjaan dan lain sebagainya. Melalui pembentukan forum ini berbagai perbedaan lapisan masyarakat dapat teratasi.

Forum komunitas ini berperan penting dalam penguatan nilai-nilai Pancasila melalui media baca (Atimeta & Jatningsih, 2020). Pertama, forum ini fokus mengkaji koleksi khusus Bung Karno melalui diskusi dan bedah buku, sehingga kegiatan yang dilakukan oleh forum komunitas ini selalu terkait dengan buku-buku tersebut. Kedua, forum ini mencerminkan kehidupan dalam keberagaman sebagaimana diungkapkan dalam Bhinneka Tunggal Ika, mendobrak sekat-sekat sosial di Kota Blitar, termasuk perbedaan profesi, agama, etnis, dan jenjang pendidikan. Selain itu forum komunitas yang dibentuk pengelola perpustakaan bersama masyarakat juga bertindak sebagai pengarah bagi rombongan pengunjung safari literasi. Kehandalan anggota forum dalam menyerap pengetahuan tentang nilai-nilai Pancasila, didukung semangat keberagaman sebagai wujud modal sosial, memberikan kepercayaan untuk menularkan ilmu yang telah diperoleh. Pendampingan oleh pengelola perpustakaan dan anggota forum komunitas menunjukkan kemajuan dalam penguatan nilai-nilai Pancasila, karena nilai-nilai yang dipelajari melalui media baca dapat diterapkan dan ditularkan kepada peserta lain, membumikan penguatan nilai-nilai Pancasila melalui media baca secara optimal.

Adapun upaya kedua yang dilakukan oleh Perpustakaan Proklamator Bung Karno yakni melakukan kerja sama dengan berbagai lembaga. Kerja sama dengan berbagai lembaga atau instansi memang sangat penting, baik kerja sama dalam bentuk sosialiasi ataupun kerja sama dalam bentuk lainnya. Sebagaimana disampaikan oleh Saleh (5:2014) bahwa terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk dikatakan sebagai sebuah perpustakaan. Adapun beberapa syarat terkait dengan pendirian perpustakaan setidaknya harus terdapat pengguna perpustakaan, dalam hal ini masyarakat atau pihak-pihak tertentu yang bertujuan untuk kepentingan mencari informasi, observasi, penelitian atau hal-hal lain yang berkaitan dengan keilmuan. Selain itu untuk menunjang keberlanjutan sebuah perpustakaan, sebagaimana dikatakan oleh Saleh maka perpustakaan haruslah bermitra dengan lembaga-lembaga formal maupun informal guna menunjang pembangunan sumber daya manusia.

Perpustakaan Proklamator Bung Karno bekerja sama dengan berbagai instansi untuk meningkatkan layanan perpustakaan. Tujuan kerja sama ini mencakup aspek penguatan nilai dan peningkatan layanan. Kerja sama untuk peningkatan layanan dilakukan melalui sirkulasi koleksi terbaru dengan lembaga pendidikan, yang memudahkan proses penguatan nilai-nilai Pancasila melalui media baca. Kegiatan bedah buku dan diskusi yang lebih terprogram juga memantapkan penguatan nilai-nilai Pancasila bagi peserta yang hadir. Program kerja sama sirkulasi koleksi buku di Perpustakaan Proklamator Bung Karno merupakan salah satu upaya optimalisasi layanan perpustakaan. Sebagaimana dijelaskan oleh Yusuf (1996: 70-71), salah satu unsur pendukung yang menarik masyarakat untuk datang ke perpustakaan adalah koleksi perpustakaan. Menurut Yusuf, koleksi perpustakaan harus memenuhi empat prinsip agar masyarakat nyaman dalam memanfaatkan media baca, salah satunya adalah prinsip kemutakhiran.

Koleksi Perpustakaan Proklamator Bung Karno yang memiliki kelebihan dalam hal koleksi khusus Bung Karno. Koleksi ini memang menjadi salah satu daya tarik bagi pengunjung baik dari Kota Blitar ataupun dari luar daerah lainnya. Selain karena koleksi khusus ini, juga terdapat peninggalan-peninggalan sejarah terkait perjuangan panjang Bangsa Indonesia dalam mencapai kemerdekaan, tentu yang terkait dengan Bung Karno. Maka untuk mendukung hal tersebut pengelola Perpustakaan Proklamator Bung Karno melakukan kerja sama dengan beberapa pihak, misalnya dengan Dinas Pendidikan Kota Blitar dan Provinsi Jawa Timur, kerja sama tersebut dalam bentuk bantuan donasi buku yang mayoritas melengkapi koleksi khusus Bung Karno. Melalui penambahan buku-buku tersebut maka pemustaka atau masyarakat yang berkunjung akan semakin tertarik karena disegarkan dengan sumber media baca tentang Pancasila dan Bung Karno yang baru.

Selain bekerjasama dengan Dinas Pendidikan, Pengelola Perpustakaan Proklamator Bung Karno juga melakukan kerja sama dengan penerbit buku, buletin dan media online untuk memberikan pemutakhiran berita dan bacaan mengenai Pancasila dan Bung Karno. Kerja sama dengan penerbit buku menjadi salah satu terobosan dalam penguatan nilai-nilai Pancasila melalui media baca kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan buku yang diterbitkan merupakan hasil diskusi dan renungan bersama antara para anggota forum komunitas pembaca aktif koleksi khusus Bung Karno. Melalui buku terbitan hasil kerja sama tersebut akan menghadirkan kajian yang menarik dan lengkap karena berasal dari sumber-sumber yang relevan dan tersedia di Perpustakaan Proklamator Bung Karno.

Selanjutnya kerja sama dengan penerbit buletin juga menjadi upaya yang kerap menjadi primadona bagi pengunjung. Melalui buletin yang dihadirkan oleh Perpustakaan Proklamator Bung Karno setiap satu minggu sekali, berita-berita terkait dengan ke-Pancasila-an dan keBhinnekaan menjadi selalu menjadi topik utama dalam buletin tersebut. Lembaran buletin yang menarik dan modern menjadikan pengunjung banyak yang tertarik dengan media baca jenis buletin ini. Buletin sebagaimana dikatakan oleh Ardianto dan Erdiyana (13:2005) biasanya akan menyajikan sebuah tajuk dengan detail yang disertai dengan gambar dan foto serta covernya memiliki daya tarik tersendiri. Berdasarkan penjelasan mengenai buletin tersebut maka tidak mengherankan jika kemudian Perpustakaan Proklamator Bung Karno menjalin kerja sama dengan penerbit buletin untuk menghadirkan tajuk khusus Pancasila dan Bung Karno dengan kemasan yang dapat menarik minat pembaca. Dengan adanya buletin yang khusus membicarakan Pancasila dan Bung Karno dalam konteks kekinian, maka diharapkan dapat penguatan nilai-nilai Pancasila kepada masyarakat melalui media baca tersebut.

Kerja sama dengan media online dan penyedia jaringan internet adalah upaya Perpustakaan Proklamator Bung Karno untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila melalui media baca. Jaringan internet yang baik di perpustakaan memudahkan masyarakat mengakses buku-buku digital, khususnya koleksi Bung Karno. Kemudahan akses online ini menjadi kelebihan yang menarik minat masyarakat untuk menggalakkan literasi tentang Pancasila dan Bung Karno. Namun, media online tidak menggantikan media baca konvensional. Koltay (Moekahar, 2021) menyatakan bahwa lingkungan media perlu mengintegrasikan media cetak, audiovisual, komputer, dan telepon. Livingstone (Wibawa et al., 2021) menegaskan bahwa berbagai media harus terintegrasi seiring perkembangan zaman, karena komputer tidak bisa menggantikan televisi, dan televisi tidak bisa menggantikan media cetak.

Sementara itu hadirnya media online dan buku-buku digital semakin menambah kekayaan koleksi khusus Bung Karno yang mudah diakses oleh pengunjung. Kemudahan ini semakin melengkapi kenyamanan pemustaka dalam menikmati koleksi khusus Bung Karno. Mengenai penggunaan media online dalam perpustakaan di desa dan kota tentu memiliki berbagai perbedaan. Misalnya saja dalam penelitian Stern dan Adams (2010) dijelaskan bahwa masyarakat di daerah perkotaan lebih menggunakan media online untuk saling bertukar informasi. Walaupun membaca buku masih lazim, namun adanya metode komunikasi melalui alat elektronik menjadikan rata-rata masyarakat di perkotaan lebih memilih menggunakan alat tersebut. Ketersediaan jaringan internet ini tentu dipengaruhi berbagai faktor seperti tingkat pendapatan, pendidikan, melek huruf dan teknologi itu sendiri. Maka dengan kenyamanan yang disediakan oleh pengelola perpustakaan diharapkan dapat menarik minat masyarakat untuk terus berkunjung ke Perpustakaan Proklamator Bung Karno. Intensitas kunjungan pembaca yang tinggi sebagaimana disampaikan oleh Sutarno (72:2006) dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran dalam melihat kemajuan suatu masyarakat.

Upaya ketiga yang dilakukan oleh pengelola Perpustakaan Proklamator Bung Karno adalah melakukan evaluasi internal secara rutin. Evaluasi ini penting untuk mendukung proses penguatan nilai-nilai Pancasila melalui media baca kepada masyarakat. Rahadian et al. (2014) menekankan bahwa perpustakaan perlu memperhatikan kondisi internalnya, termasuk manajemen sumber daya manusia, yang dapat berdampak pada tingkat kunjungan masyarakat. Selain itu evaluasi internal dilakukan rutin di Perpustakaan Proklamator Bung Karno mencakup dua aspek utama: evaluasi setelah pelaksanaan program dan evaluasi yang terjadwal bulanan serta tahunan. Evaluasi setelah program dilakukan untuk mengukur efektivitasnya dalam memperkuat nilai-nilai Pancasila melalui media baca dan dampaknya terhadap masyarakat. Evaluasi terjadwal dilakukan untuk mengukur respon masyarakat terhadap layanan dan program perpustakaan. Respon positif dari masyarakat akan mendorong peningkatan dan pemeliharaan layanan, sementara respon negatif mengharuskan perbaikan segera untuk mengoptimalkan pelayanan dan meningkatkan intensitas kunjungan. Pentingnya respons masyarakat dalam evaluasi ini menunjukkan betapa pentingnya persepsi dan kepuasan pemustaka dalam mendukung kelangsungan dan efektivitas program-program perpustakaan seperti yang dijalankan oleh Perpustakaan Proklamator Bung Karno.

Terkait layanan perpustakaan, Lukman (Widjaya, 2020) menjelaskan bahwa kualitas pelayanan adalah kegiatan yang diberikan kepada pelanggan dengan baik, cepat, tepat, akurat, dan sesuai harapan. Evaluasi rutin kinerja internal menjadi upaya menyediakan layanan sesuai harapan masyarakat. Rahmayanty (Ferdy, & Yuliana, 2023) menambahkan bahwa layanan prima adalah kunci menarik minat pemustaka, sehingga koleksi, fasilitas, dan jasa perpustakaan dapat dimanfaatkan secara optimal. Selain evaluasi kinerja, Perpustakaan Proklamator Bung Karno juga mengevaluasi sirkulasi perpustakaan yang berpengaruh pada kebijakan dan program perpustakaan. Hiller & Slef (2004) menyatakan bahwa permasalahan perpustakaan sering terkait rendahnya analisis penggunaan data sirkulasi, padahal ini penting untuk pengelolaan pendataan pengeluaran, pengembalian, penyimpanan, dan identifikasi buku yang terlambat (Nurhidayanti, 2023). Evaluasi internal program, kinerja, dan sirkulasi diyakini meningkatkan intensitas pengunjung, sehingga penguatan nilai-nilai Pancasila melalui media baca dapat lebih optimal dan masyarakat lebih nyaman menerima nilai-nilai tersebut.

Keberadaan koleksi khusus Bung Karno dan dukungan operasional lainnya menjadi daya tarik utama Perpustakaan Proklamator Bung Karno. Partisipasi masyarakat yang tinggi dalam mengunjungi perpustakaan menunjukkan keberhasilan pengelola dalam menyediakan media baca berkualitas. Sutarno (Rejeki, 2020) menyatakan bahwa intensitas kunjungan masyarakat adalah indikator kemajuan. Semakin tinggi intensitas kunjungan, semakin maju masyarakatnya. Selain itu membaca memberikan banyak manfaat, seperti kemampuan kognitif untuk merasakan, memberi makna, dan menginterpretasikan hasil bacaan (Syahbaz, 2012). Zhang (2009) menambahkan bahwa membaca membantu individu memahami masalah, fakta, dan menerapkan informasi yang diperoleh. Maka, tingginya intensitas kunjungan masyarakat ke Perpustakaan Proklamator Bung Karno membuka peluang besar untuk penguatan nilai-nilai Pancasila melalui media baca.

Jumlah pengunjung Perpustakaan Proklamator Bung Karno pada hari biasanya sebelum covid-19 dapat mencapai 370 orang untuk setiap harinya. Namun demikian ketika pandemi covid-19 sampai di Kota Blitar jumlah pengunjung mengalami penurunan, mengingat dalam beberapa waktu Perpustakaan Proklamator Bung Karno juga pernah ditutup sementara. Mewabahnya covid-19 walaupun menurunkan pengunjung untuk membaca buku konvensional, namun dari sisi buku digital dan media online lainnya mengalami peningkatan. Artinya masyarakat di Kota Blitar dan sekitarnya telah memanfaatkan segala sarana yang tersedia untuk tetap berkunjung baik secara langsung untuk membaca di lokasi perpustakaan ataupun melalui buku digital yang dapat diakses secara online.

Beragam pengunjung yang datang menunjukkan bahwa Perpustakaan Proklamator Bung Karno terbuka untuk semua kalangan tanpa membedakan asal daerah. Bahkan dalam ketentuan keanggotaan perpustakaan membuka peluang bagi masyarakat di luar Kota Blitar untuk bergabung sebagai anggota perpustakaan. Keberadaan Perpustakaan Proklamator Bung Karno yang mudah dijangkau dan berada di tengah-tengah Kota Blitar menjadi daya tarik masyarakat baik yang hendak mengerjakan tugas, mencari sumber referensi, safari literasi atau sekedar liburan yang edukatif. Jika dianalisis berdasarkan hal-hal yang melatarbelakangi pengunjung untuk datang ke perpustakaan, maka dapat dikorelasikan dengan fungsi perpustakaan itu sendiri. Misalnya saja menurut Sutarno (Musbikin, 2021) fungsi perpustakaan diantara yaitu sebagai salah satu sumber penting untuk mendapatkan informasi dalam bidang pendidikan, penelitian, khasanah kebudayaan bangsa. Selain itu dapat menjadi tempat rekreasi yang murah dan bermanfaat. Berdasarkan fungsi ini, maka pengunjung yang datang untuk membaca, mengerjakan tugas ataupun mencari referensi dapat terpenuhi karena pelaksanaan fungsi penyedia informasi berjalan dengan baik. Bahkan fungsi perpustakaan sebagai tempat rekreasi yang murah dan bermanfaat juga telah menjadi daya tarik bagi masyarakat Kota Blitar untuk terus berkunjung ke Perpustakaan Proklamator Bung Karno.

Partisipasi masyarakat yang beragama dalam berbagai aspek kehidupan dapat berkumpul dalam wadah yang penuh dengan koleksi tentang nilai-nilai Pancasila akan memberikan penguatan dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut. Selain itu partisipasi masyarakat yang terus dilakukan baik secara langsung maupun melalui media online menunjukkan kesungguhan masyarakat dalam mencari informasi, sehingga nilai-nilai yang telah tertanam pada diri individu akan lebih kuat dengan adanya pembaharuan wawasan yang diperoleh di Perpustakaan Proklamator Bung Karno. Selanjutnya faktor pendukung upaya Perpustakaan Proklamator Bung Karno dalam penguatan nilai-nilai Pancasila melalui media baca kepada masyarakat ialah koleksi dan fasilitas layanan perpustakaan yang lengkap. Menjadikan daya tarik bagi masyarakat untuk lebih memilih Perpustakaan Proklamator Bung Karno dibandingkan dengan perpustakaan lain di sekitar Kota Blitar. Koleksi perpustakaan mencakup berbagai media baca yang disediakan, khususnya terkait dengan media baca tentang Pancasila, Bung Karno dan perjuangan bangsa yang lain atau berada dalam koleksi khusus Bung Karno. Sementara itu fasilitas layanan yang dimaksudkan kelengkapannya mencakup kelengkapan sarana dan prasarana serta layanan yang diberikan oleh pengelola Perpustakaan Proklamator Bung Karno.

Sebagaimana disampaikan oleh Rahadian, dkk (30-31:2014) bahwa untuk meningkatkan minat baca masyarakat disekitarnya, sebuah perpustakaan harus memperhatikan beberapa hal penting, salah satunya terkait dengan koleksi dan tata letak dan tata ruang dalam perpustakaan. Kelengkapan koleksi yang ditujukan untuk memicu kepuasan pembaca yang datang sehingga pembaca akan merasa tertarik untuk berlama-lama di perpustakaan tersebut. Sedangkan terkait dengan tata letak dan tata ruang terkait dengan kenyataan bahwa apabila tata letak dan tata ruang tidak strategis dapat berpotensi pengunjung atau pembaca menjadi kurang nyaman saat berada di dalam, sebaliknya apabila letak buku atau ruang strategis maka pengunjung dapat berlama-lama di dalam perpustakaan tersebut.

Koleksi khusus Bung Karno dihadirkan sebagai magnet bagi masyarakat bagi yang berasal dari Kota Blitar maupun daerah lain. Sehingga barang-barang yang menjadi kenang-kenangan Bung Karno serta dokumen-dokumen yang dimiliki Bung Karno banyak tersimpan di perpustakaan ini. Selain itu keberadaan sirkulasi yang baik juga mendukung proses penguatan nilai-nilai Pancasila. Hal inilah yang ditegaskan oleh Saleh (5:2014) bahwa sebuah perpustakaan yang baik perlu memiliki sirkulasi yang baik. Kelengkapan yang dimiliki Perpustakaan Proklamator Bung Karno

terkait dengan koleksi khusus Bung Karno juga didukung dengan pemutakhiran bahan bacaan terkait dengan Pancasila dan perjuangan bangsa seperti Buletin. Keberadaan buletin yang diterbitkan setiap minggu menjadi penyegar media baca tentang Pancasila di global. Di samping itu berbagai sumbangan buku baik dari Dinas Pendidikan maupun masyarakat yang menyumbangkan koleksinya terkait dengan Pancasila dan Bung Karno semakin menambah kelengkapan koleksi media baca yang dimiliki oleh Perpustakaan Proklamator Bung Karno.

Selanjutnya selain kelengkapan dalam koleksi media baca yang dimiliki oleh Perpustakaan Proklamator Bung Karno, pihak pengelola perpustakaan juga memiliki fasilitas layanan yang tergolong lengkap. Sebagaimana disajikan dalam hasil penelitian, fasilitas layanan yang diberikan oleh Perpustakaan Proklamator Bung Karno meliputi ruang baca, audio visual , ruang belajar mandiri, aula dan fasilitas yang lainnya. Keberadaan fasilitas layanan ini sangat membantu dalam menjaga kenyamanan pengunjung perpustakaan. Misalnya saja bagi lembaga yang hendak melakukan rapat sekaligus berekreasi dapat menjadikan Perpustakaan Proklamator Bung Karno sebagai salah satu alternatifnya karena perpustakaan memiliki fasilitas aula dan layanan safari literasi. Selain itu bagi pengunjung yang datang dengan rombongan untuk melakukan safari literasi yang biasanya dilakukan oleh sekolah-sekolah baik dari lingkungan Kota Blitar atau wilayah lain telah disediakan ruang audio visual, ruang diskusi dan fasilitas lain yang membuat kegiatan safari literasi menjadi lebih menarik.

Dalam hal layanan, pengelola Perpustakaan Proklamator Bung Karno tidak hanya menyediakan tempat, tetapi juga memberikan layanan pemutaran film, khususnya film dokumenter dan film perjuangan. Untuk menarik minat anak-anak dari PAUD hingga SD, perpustakaan menyediakan tayangan animasi tentang Bung Karno dan perjuangan lainnya. Terobosan ini diharapkan memberikan kenyamanan bagi pengunjung untuk betah di perpustakaan. Selain itu, koleksi khusus Bung Karno ditempatkan di rak bagian depan perpustakaan, sehingga mudah diakses pengunjung. Rak-rak yang tersusun rapi dilengkapi dengan penjelasan mengenai kriteria buku, seperti rak khusus buku Pancasila dan rak buku tentang Bung Karno, yang semuanya berada di kompleks bagian depan perpustakaan. Fasilitas ini menegaskan kekhasan Perpustakaan Proklamator Bung Karno yang berfokus pada Pancasila dan perjuangan bangsa. Faktor ketiga yang mendukung upaya perpustakaan dalam penguatan nilai-nilai Pancasila adalah publikasi perpustakaan yang menarik. Perpustakaan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, pendidikan, dan rekreasi edukatif perlu melakukan terobosan guna menarik minat masyarakat. Pengenalan perpustakaan kepada masyarakat dapat dilakukan melalui website, brosur, diskusi, sosialisasi, hingga pembicaraan dari mulut ke mulut.

Adapun publikasi yang dimaksudkan dalam pembahasan ini mencakup promosi mengenai program, sirkulasi dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Perpustakaan Proklamator Bung Karno. Kegiatan publikasi Perpustakaan Proklamator Bung Karno yang menarik memang menitikberatkan pada promosi kegiatan-kegiatan yang akan ataupun telah dilaksanakan dengan harapan dapat mendorong masyarakat untuk berkunjung dan mengambil manfaat dari perpustakaan tersebut. Sejalan dengan pentingnya promosi sebuah perpustakaan disampaikan oleh Kurniawati dan Prajarto (2015) bahwa sebuah perpustakaan perlu memerlukan unsur pendukung yang dapat meningkatkan intensitas masyarakat ke perpustakaan. Adapun dalam pandangan Kurniawati dan Prajarto salah satu unsur pendukung adalah promosi perpustakaan.

Sebuah publikasi atau mempromosikan perpustakaan tentu tidak begitu saja dilaksanakan, melainkan membutuhkan perencanaan hingga diakhiri dengan proses evaluasi. Hunger dan Thomas (2004) telah menawarkan gagasan penting mengenai hal-hal yang harus dipenuhi dalam strategi promosi yaitu, a) melakukan pengamatan lingkungan, baik lingkungan internal ataupun eksternal, b) melakukan perumusan strategi jangka panjang yang efisien dengan analisis SWOT, c) mengimplementasikan strategi tersebut. implementasi perencanaan yang telah disusun baik dalam hal anggaran, program ataupun prosedur, dan d) melakukan evaluasi dan pengendalian berkaitan dengan hasil kinerja yang telah dilakukan dengan kinerja yang diinginkan. Kegiatan publikasi yang dilakukan oleh perpustakaan diawali dengan observasi hal-hal apa yang akan dipublikasikan. Misalnya saja terkait dengan layanan peminjaman buku secara online memberikan kemudahan

dalam memperoleh buku. Maka berdasarkan pengamatan dibuatlah kebijakan peminjaman secara online dan pihak perpustakaan akan mengantarkan sesuai alamat peminjaman. Untuk selanjutnya kebijakan ini kemudian disosialisasikan melalui website sebagai bentuk publikasi program baru yang digagas oleh Perpustakaan Proklamator Bung Karno. Selanjutnya pihak perpustakaan melakukan evaluasi dalam kurun waktu dua minggu setelah program tersebut dipublikasikan. Hasilnya tentu dievaluasi untuk perbaikan program ke depannya.

Sementara itu dalam melakukan promosi diperlukanlah media untuk mempermudah proses promosi tersebut. Munawwaroh, Lolytasari, & Istiqoriyah (2023), memberikan gambaran mengenai empat media promosi yang dapat digunakan dalam melakukan promosi perpustakaan yaitu, 1) *Product*; 2) *Place*, 3) *Price*, dan 4) *Promotion*. Adapun penjelasan mengenai keempat mediapromosi media jika dikaitkan dengan publikasi Perpustakaan Proklamator Bung Karno adalah sebagai berikut: 1). *Product* pada media pertama ini perpustakaan perlu mempublikasikan koleksi, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh perpustakaan tersebut supaya diketahui masyarakat. Terkait dengan kebijakan publikasi yang dilakukan oleh Perpustakaan Proklamator Bung Karno dalam mempromosikan koleksi sarana dan prasarannya juga telah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari tata letak rak yang berisi koleksi khusus Bung Karno di dekat pintu masuk. Sehingga pengunjung yang datang akan disambut oleh koleksi khas perpustakaan. Selain itu di sekitar gedung perpustakaan juga terdapat relief-relief garis perjuangan Bung Karno. Melalui publikasi dalam website telah disebutkan mengenai layanan dan fasilitas yang akan dinikmati oleh pengunjung. Selain melalui website, publikasi perpustakaan juga dilakukan melalui brosur baik dalam bentuk cetak dan digital.

Publikasi Perpustakaan Proklamator Bung Karno dalam bentuk brosur ini terdiri dari dua lembar yang berisikan secara singkat sejarah dan layanan-layanan yang diberikan oleh perpustakaan. Sedangkan secara detail layanan yang disediakan oleh perpustakaan dapat dilihat pada website. Tampilan website dan brosur yang kekinian juga menjadikan lebih menarik dan tidak bosan membacanya. 2). *Place*, Letak strategis perpustakaan yang berada di jantung Kota Blitar menjadikannya mudah diakses segala penjuru. Posisi perpustakaan yang dekat dengan jalan raya menjadikan mudah untuk ditemui oleh masyarakat yang baru pertama kali berkunjung ke Kota Blitar. Selain kemudahan akses, letak perpustakaan berdampingan dengan makam Bung Karno. Bagi peziarah yang datang ke makam Bung Karno akan melakukan safari literasi ataupun sekedar rekreasi ke Perpustakaan Proklamator Bung Karno. Begitu juga sebaliknya, bagi masyarakat terutama yang berasal dari luar Kota Blitar apabila telah berkunjung ke Perpustakaan Proklamator Bung Karno maka biasanya akan menyempatkan berziarah ke makam Bung Karno. Dengan melakukan promosi yang efektif dan efisien terkait perpustakaan Bung Karno masyarakat akan lebih mengenal perpustakaan Bung Karno dan menikmati layanan yang disediakan oleh Perpustakaan Proklamator Bung Karno. 3) *Price*, Berhubungan dengan media publikasi yang ketiga ini pihak Perpustakaan Proklamator Bung Karno juga telah melaksanakan dengan baik. Selama proses pelayanan baik itu layanan sirkulasi hingga pelaksanaan kegiatan pihak perpustakaan tidak mengkomersialkan jasa yang telah diberikan. Misalnya saja pihak perpustakaan memiliki program perpustakaan keliling yang memiliki tujuan desa-desa yang jauh dari jangkauan perpustakaan. Kegiatan perpustakaan keliling sama sekali tidak memungut biaya kepada karang taruna misalnya sebagai pihak yang bekerja sama dengan Perpustakaan Proklamator Bung Karno.

Dalam kegiatan safari literasi, pihak sekolah atau instansi yang datang berkunjung biasanya akan meminta pendamping untuk memberikan gambaran terkait Perpustakaan Proklamator Bung Karno dalam kegiatan safari tersebut. Maka pendamping yang diajukan tidak mematok tarif, bahkan para pendamping juga dilarang menerima imbalan atas penjelasan yang ia berikan. Hal ini dikarenakan para pendamping tersebut terdiri dari pengelola perpustakaan yang telah memperoleh pendapatan dari pekerjaannya. Selain itu para pendamping juga berasal dari forum komunitas pembaca aktif koleksi khusus Bung Karno yang mengasah kemampuannya dalam menyampaikan pengetahuan yang diperolehnya dalam komunitas tersebut. Bahkan dalam kegiatan safari literasi pihak pengelola perpustakaan menyediakan tempat yang layak dan tak jarang memberikan hadiah bagi peserta yang aktif selama kegiatan. 4) *Promotion*, Kegiatan publikasi haruslah berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan. Promosi kegiatan yang dilakukan oleh Perpustakaan Proklamator Bung Karno disajikan dengan rutin dan menarik bagi semua kalangan.

Seluruh kegiatan-kegiatan yang dilakukan tersebut dikemas paling tidak dalam tiga media yakni media cetak seperti buletin mingguan, kemudian website resmi perpustakaan dan juga media sosial seperti twitter, instagram dan facebook. Melalui tiga media inilah masyarakat yang dapat melihat dan menilai kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Perpustakaan Proklamator Bung Karno. Melalui macam-macam media yang digunakan untuk publikasi ini tentu sangat menarik masyarakat. Selain itu media yang dimiliki oleh Perpustakaan Proklamator Bung Karno, masyarakat juga dapat melihat program-program pemberantasan korupsi yang diusung oleh perpustakaan, kemudian program evaluasi berupa kritik dan saran yang dapat secara langsung disampaikan oleh masyarakat. Bahkan di masa pandemi ini pengelola perpustakaan menyediakan layanan pinjam-antar, yakni masyarakat dapat meminjam buku secara online apabila tidak tersedia dalam bentuk digital yang kemudian akan diantarakan ke alamat peminjam. Program-program yang dilakukan tersebut tentu sangat menarik masyarakat untuk berkunjung ke Perpustakaan Proklamator Bung Karno.

Proses evaluasi internal Perpustakaan Proklamator Bung Karno mengidentifikasi dua hambatan utama yang menghalangi optimalisasi upaya penguatan nilai-nilai Pancasila melalui media baca: 1) akses informasi yang belum maksimal dan 2) kualitas layanan yang belum optimal. Hambatan pertama terkait dengan waktu peminjaman yang singkat, ketidaktepatan nomor panggil pada buku dengan rak yang tersedia, dan minimnya komputer untuk mengakses buku. Hambatan kedua menyangkut ketanggapan pengelola dan jaminan/kepastian yang diberikan oleh pihak perpustakaan. Pengelola perpustakaan menggunakan enam poin penting untuk menilai keberhasilan layanan informasi: cakupan informasi, kenyamanan mengakses informasi, kemudahan mengakses informasi, kecepatan mengakses informasi, peralatan mengakses informasi, dan kemandirian mengakses informasi. Berdasarkan penilaian ini, dua masalah utama yang ditemukan adalah waktu peminjaman yang terbatas dan kesulitan mengakses informasi. Waktu peminjaman buku yang hanya satu minggu dan jumlah koleksi sejenis yang terbatas menyebabkan antrian panjang untuk peminjaman buku. Pemustaka menyarankan agar waktu peminjaman diperpanjang atau jumlah buku sejenis ditingkatkan untuk mengatasi masalah ini. Masalah lain adalah ketidaksesuaian antara nomor panggil buku dengan rak yang tersedia dan minimnya komputer untuk mengakses informasi. Ketidaksesuaian nomor panggil ini disebabkan oleh pengunjung yang tidak meletakkan buku pada tempatnya atau kelalaian petugas perpustakaan.

Ketidaknyamanan ini menghambat upaya perpustakaan dalam penguatan nilai-nilai Pancasila melalui media baca. Hambatan ini berpengaruh pada kenyamanan pemustaka dan dapat mengurangi minat masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan. Hal ini berdampak negatif pada sirkulasi perpustakaan dan kegiatan yang telah direncanakan. Layanan perpustakaan harus memenuhi kriteria kualitas pelayanan yang baik, cepat, tepat, akurat, dan sesuai dengan harapan pelanggan (Lukman dalam Syaini & Masruri, 2023). Petugas perpustakaan harus memiliki ketepatan, kecakapan, dan keakuratan dalam memberikan layanan. Zethmal, Parasuraman, dan Berry (dalam Djanuar, 2023) mengidentifikasi lima dimensi dalam mengukur kualitas layanan: tampilan fisik, kehandalan, ketanggapan, jaminan/kepastian, dan empati. Ketidakmaksimalan layanan dapat menyebabkan pengunjung enggan berkunjung kembali. Petugas perpustakaan harus ramah, sopan, dan responsif terhadap masalah yang dihadapi pemustaka. Layanan yang kurang baik dapat mengurangi minat masyarakat untuk mengunjungi Perpustakaan Proklamator Bung Karno dan menghambat penguatan nilai-nilai Pancasila melalui media baca. Hambatan ini harus disikapi dengan bijak. Dengan memahami dimensi kualitas layanan, perpustakaan dapat meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat. Peningkatan kualitas layanan dapat menarik minat masyarakat untuk datang ke perpustakaan dan memberikan dampak positif pada masyarakat sekitar. Kurniawati dan Prajarto (2007) menekankan pentingnya kualitas sumber daya manusia dalam memberikan layanan yang nyaman. Peningkatan kualitas SDM dapat dilakukan melalui pendidikan dan kegiatan yang mengasah keterampilan.

Kesimpulan

Upaya Perpustakaan Proklamator Bung Karno dalam penguatan nilai-nilai Pancasila melalui media baca, peneliti menyimpulkan bahwa perpustakaan telah melakukan beberapa upaya

penguatan nilai-nilai Pancasila. Upaya tersebut meliputi pembentukan forum komunitas pembaca aktif koleksi khusus Bung Karno, kerja sama dengan berbagai lembaga melalui sosialisasi, diskusi, bedah buku, penerbitan buku, buletin, dan surat kabar, serta evaluasi internal rutin untuk meningkatkan kualitas layanan dan kenyamanan pemustaka. Faktor yang mendukung upaya ini adalah partisipasi masyarakat yang tinggi, koleksi dan fasilitas layanan perpustakaan yang lengkap, serta publikasi perpustakaan yang menarik yang menjangkau berbagai sudut masyarakat dan meningkatkan minat kunjungan. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat yang dominan, yaitu akses informasi yang kurang maksimal dan kualitas layanan perpustakaan yang belum optimal. Kedua hambatan ini merupakan masalah internal yang mengurangi kenyamanan dan minat masyarakat dalam memanfaatkan perpustakaan.

Referensi

- Atimeta, A., & Jatningsih, O. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Aktivitas Organisasi Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia Cabang Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 9(1), 173-187. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v9n1.p173-187>
- Ardianto, E. L., & Erdiyana, L. K. (2005). *Komunikasi massa: suatu pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Atno, A., & Utama, N. J. (2018). Dari rakyat untuk rakyat: benih, cikal-bakal, dan kelahiran tentara Indonesia 1945-1947. *Journal of Indonesian History*, 7(1), 12-18. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jih>
- Baehaqi, A. M., & Samsuri, S. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran PPKn Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa Kelas VII SMPN 1 Dukun Kabupaten Magelang. *AGORA Scientifics Journal of Pancasila and Civic Education*, 9(1). <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/civics/article/view/16543/16001>
- Benninga, J. S. (1991). *Moral, Character, and Civic Education in the Elementary School*. Teachers College Press, 1234 Amsterdam Ave., New York, NY 10027 (paperback: ISBN-0-8077-3055-6, \$22.95; cloth: ISBN-0-8077-3056-4, \$43.95).
- Berk, L. E. (1994). *Child development*. Boston: Allyn & Bacon.
- Cholisin. (2013). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Universitas Negeri Yogyakarta Press.
- Cohen, W.A. (1988). *The practice of marketing management: analysis, planing, and implementation*. New York: MacMillan.
- Djanuar, S. D. (2023). *Pengaruh Penerapan Dimensi Kualitas Pelayanan Pada Kepuasan Pengguna Jasa Mikrotrans Di PT Transjakarta*. UNILA
- Elliott, A. (2021). *Contemporary social theory: An introduction*. Routledge.
- Ferdy, S. K., & Yuliana, N. (2023). Pola Komunikasi Pustakawan Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Perpustakaan Daerah Kota Cilegon. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(3), 101-110. <https://doi.org/10.6578/triwikrama.v2i3.972>
- Fathurrosi, F. (2018). Kesaktian Pancasila Dalam Membangun Kesadaran dan Keamanan Bangsa Indonesia. *Nizham: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 114-129.
- Gibbs, J. C. (2014). Toward an integration of Kohlberg's and Hoffman's theories of morality. In *Handbook of moral behavior and development* (pp. 183-222). Psychology Press.
- Griffis, M.R & Johnson, CA. (2014). Social capital and inclusion in rural public libraries: A quantitative approach. *Journal of Librarianship and Information Science*, 42(2) 96-109. <https://doi.org/10.1177%2F0961000612470277>
- Hawks, C. P. (1998). *Management information gleaned from automated library system*. Information Technology and Libraries; Academic Research Library.

- Hendriyanto. (2015). *Hubungan koeksi referensi dan kualitas layanan referensi dengan kepuasan pemustaka pada perpustakaan proklamator Bung Karno (Studi pada perpustakaan proklamator Bung Karno)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Hiller, S., & Self, J. (2004). *From measurement to management: Using data wisely for planning and decision making*. Library Trends, Urbana: Academic Research Library.
- Hunger, J. D., & Thomas, L.W. (2004). *Strategic management and business policy 9th*. Pearson: Prentice Hall.
- Koltay, T. (2011). The media and the literacies: Media literacy, information literacy, digital literacy. *Media, culture & society*, 33(2), 211-221. DOI: <https://doi.org/10.1177%2F0163443710393382>
- Kurniawati, R. D., & Prajarto, N. (2015). Peranan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat: Survei Pada Perpustakaan Umum Kotamadya Jakarta Selatan=The Role Of The Library In Improving The Reading Habit Of Society: Survey At Public Library Of South Jakarta District. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 3(7). <https://doi.org/10.22146/bip.8271>
- Maftuh, B. (2008). Internalisasi nilai-nilai Pancasila dan nasionalisme melalui pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal educationist*, 2(2), 134-144.
- Munawwaroh, Z., Lolytasari, L., & Istiqoriyah, L. (2023). Optimalisasi Tata Kelola Perpustakaan Masa Post Pandemi dalam Meningkatkan Sumber Informasi Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Bogor. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 756-771. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i2.5952>
- Musbikin, I. (2021). *Penguatan Karakter Gemar Membaca, Integritas dan rasa Ingin Tahu*. Nusamedia
- Moekhar, F. (2021). *Model Literasi Media: Pendekatan Local Wisdom Masyarakat Melayu*. Amerta Media
- Nurhidayanti, N. (2023). *Implementasi Stock Opname di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi*. UIN Sutha Jambi
- Nindarianti. (2016). *Perpustakaan Proklamator Bung Karno sebagai media pendidikan nilai-nilai Pancasila pada masyarakat di Kota Blitar*. Univeristas Negeri Malang.
- Rahmandani, F., & Samsuri, S. (2019). Hak dan Kewajiban Sebagai Dasar Nilai Intrinsik Warga Negara dalam Membentuk Masyarakat Sipil. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*, 4(1). <https://doi.org/10.25217/jf.v4i1.426>
- Rachmah, H. (2013). Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter Bangsa yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. *E-Journal WIDYA Non-Eksakta*, 1(1), 7-14.
- Rahadian, G, dkk. (2014). Peranan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan budaya gemar membaca. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 2(1). 27-36. DOI: <https://doi.org/10.24198/jkip.v2i1.11628>
- Riyanti, D., & Prasetsyo, D. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila di Perguruan Tinggi. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(2), 82-96. <http://doi.org/10.25273/citizenship.v7i2.5185>
- Rejeki, S. (2020). Inovasi dalam Pengembangan Koleksi Merupakan Daya Tarik Terhadap Kunjungan Pemustaka. *Buletin Perpustakaan*, 3(1), 131-146.
- Rukiyanti. (2013). *Pendidikan Pancasila*. Universitas Negeri Yogyakarta Press.
- Saleh, A. R. (2014). *Manajemen perpustakaan: pengertian perpustakaan dan dasar-dasar manajemen perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Samsuri. (2013). *Dasar-dasar Pendidikan Moral*. Yogyakarta: Ombak

- Sefri Fathurozi, R. E. M. A., & Setyadi, Y. B. (2021). *Model Sosialisasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Persatuan Indonesia Dengan Menggunakan Strategi Reading Guide Kombinasi Team Quiz Pada Pemuda Karang Taruna Desa Babadan Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi Tahun 2020*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- St Lifer, E. (1994). Career Survey, Pt. 2: Job Satisfaction; Are You Happy in Your Job? LJ's Exclusive Report. *Library Journal*, 119(18), 44-49.
- Stern, M. J., & Adams, A. E. (2010). Do rural residents really use the internet to build social capital? An empirical investigation. *American Behavioral Scientist*, 53(9), 1389-1422. <https://doi.org/10.1177%2F0002764210361692>
- Sulistyo, B. (1993). *Pengantar ilmu perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sutarno, N. S. (2006). *Perpustakaan dan masyarakat*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Suryadi, S. (2021). NASIONALISME DAN INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. *Jurnal Muftadiin*, 7(01), 64-81.
- Syaini, S., & Masruri, M. (2023). Analisis Kualitas Pelayanan Publik pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Bulungan. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 2643-2655.
- Syahbaz, N.M. (2012). Evaluation of Reading Attitudes of 8th Grade Students IN Primary Education According to Various Variables. *Educational Researchs and Reviews*, 7(26), 571- 576. DOI: <https://doi.org/10.5897/ERR12.101>
- TAP MPR No. 20 MPR nomor XX/MPRS/1996 jo Ketetapan MPR nomor V/MPR/1973 jo Ketetapan MPR no IX/MPR/1978 tentang Memorandum DPR GR
- TAP MPR No. 20 MPR nomor XX/MPRS/1996 jo Ketetapan MPR nomor V/MPR/1973 jo Ketetapan MPR no IX/MPR/1978 tentang Memorandum DPR GR
- Tella, A., Ayeni, C. O., & Popoola, S. O. (2007). Work motivation, job satisfaction, and organisational commitment of library personnel in academic and research libraries in Oyo State, Nigeria. *Library philosophy and practice*, 9(2).
- Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Wartamana, I. G. L., Sumantri, S. H., & Santoso, P. (2021). Semangat Bela Negara Dalam Mewujudkan Prestasi Sepakbola Indonesia Untuk Mengharumkan Nama Bangsa Di Kancah Internasional. *Jurnal Damai Dan Resolusi Konflik*, 7(3), 364-384.
- Wibawa, A. P., et al. (2021). *Prosiding Seminar Nasional Desain Komunikasi Visual: Multi Peran Desain Komunikasi Visual dalam Perkembangan Disiplin Ilmu dan Teknologi*. ISI Yogyakarta
- Widjaya, A. R. (2020). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Samsat Jawa Barat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Bandung*. E-Library Unikom
- Yusuf, T. (1996). *Manajemen perpustakaan umum*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zhang, Y. (2009). Reading to speak: Integrating oral communication skills. In *English Teaching Forum*, 47(1), 32-34. US Departement of State. <https://eric.ed.gov/?id=EJ923446>
- Zaenab, C. (2022). *Bantahan Terhadap Argumentasi Orientalis: Textual Criticism Of The Quran (Studi Kritis Tentan Tuduhan Kesalahan Penyalinan)*. UIN Ar-Raniry.